

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2023:16) bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2023:206) bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang risiko kredit, risiko operasional dan likuiditas dan kinerja keuangan (studi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian juga menjadi sasaran dalam penelitian untuk

menghasilkan jawaban maupun solusi atas permasalahan yang terjadi kemudian dibuktikan secara objektif dan ditarik kesimpulan atas penelitian tersebut.

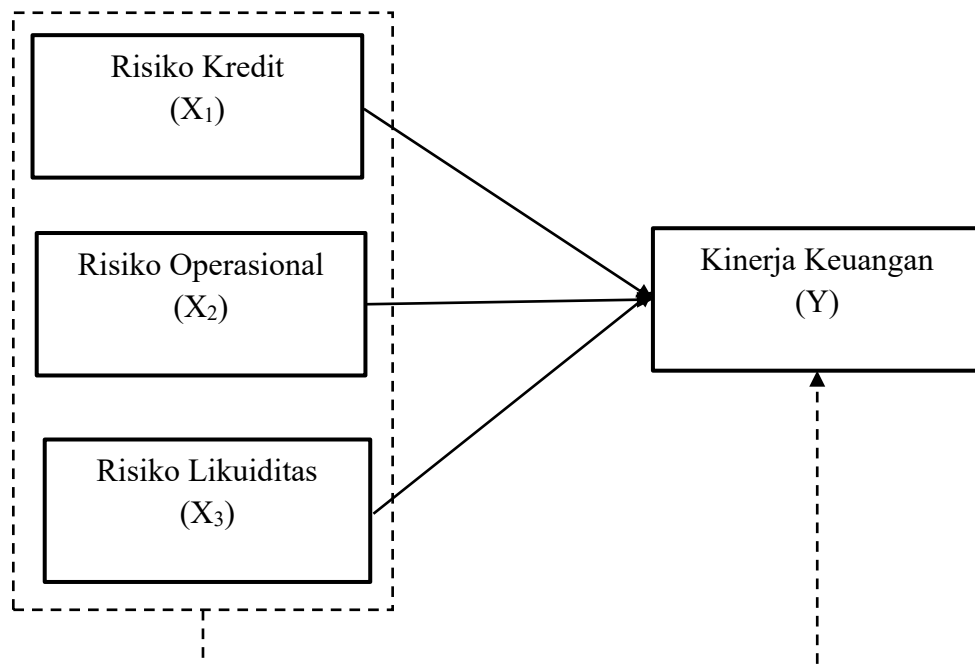
Menurut Sugiyono (2023:126) bahwa:

“Obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah risiko kredit, risiko operasional, likuiditas dan kinerja keuangan (studi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

—————→ = Parsial

- - - - - = Simultan

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

3.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) bahwa:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel hubungan dari suatu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.2.1.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2023:69) bahwa:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen atau variabel bebas adalah Risiko Kredit (X_1), Risiko Operasional (X_2) dan Risiko Likuiditas (X_3). Berikut ini merupakan penjelasan dari masing variabel:

1. Risiko Kredit (X_1) menurut Sri (2018:80) bahwa:

“Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga, maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu, baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.”

2. Risiko Operasional (X_2) menurut Dwi (2024:76) bahwa:

“Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan, manusia, kegagalan system, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan.”

3. Risiko Likuiditas (X_3) menurut Goddard (2017:70) bahwa:

“Risiko likuiditas didefinisikan risiko potensi kerugian bagi institusi yang timbul dari ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajibannya atau untuk mendanai kenaikan aset karena jatuh tempo tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang tidak dapat diterima.”

3.2.1.2 Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2023:69) bahwa:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan (Y). Menurut Richmayati (2022:10) bahwa:

“Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Risiko Kredit (X ₁)	Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (bank dan nonbank) (Purnomo, 2019:98).	<i>Non-Performing Loan</i> $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$ Purnomo (2024:95)	Rasio
Risiko Operasional (X ₂)	Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan system, atau adanya	Biaya Operasional Pendapatan Operasional $BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ Fauzan et al. (2022:142)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan Dwi (2024:76).		
Risiko Likuiditas (X ₃)	Risiko Likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang (Andrianto et al., 2019:265).	<i>Loan to Deposit Ratio</i> $LDR = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$ Andrianto et al., (2019:372)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas Richmayati, (2022:10).	<i>Return On Asset</i> $\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Asset}}$ Kasmir (2019:128)	Rasio

3.3 Populasi Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126) bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024. Berikut ini merupakan daftar perusahaan subsektor perbankan yang dapat dijadikan populasi dalam penelitian.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Perusahaan Subsektor Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	ARTO	Bank Jago Tbk.	12 Januari 2016
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2007
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
5	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	12 Agustus 2015
6	BBKP	Bank KB Indonesia Tbk.	10 Juli 2006
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Juli 2013
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25 November 1996
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10 November 2003
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	17 Desember 2009
11	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13 Januari 2015
12	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	13 Juli 2001
15	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
16	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	08 Juli 2010
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12 Juli 2012
19	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Juni 2006
23	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
24	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
25	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
27	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
28	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	12 Maret 2008
29	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.	30 Juni 1999
30	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Juli 2014
31	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23 Agustus 1990
32	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
33	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03 Juli 2007
34	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
36	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Desember 1982
38	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Januari 2014
39	PNIN	Paninvest Tbk.	20 September 1983
40	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	15 Desember 2006
41	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	09 Mei 2018
42	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08 Mei 2018
43	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09 Januari 2020
44	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	07 September 2020
45	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	01 Februari 2021
46	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30 Juni 2021
47	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	08 Agustus 2003
48	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Desember 2014

Sumber: www.idx.co.id/ (data diolah penulis 2026)

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2023:128) bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode *Sampling Purposive*.

Menurut Sugiyono (2023:131) bahwa:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2023:133) bahwa:

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan memilih sampel dengan menggunakan teknik *sampling purposive* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2015.
2. Perusahaan yang tidak delisting selama masa tahun penelitian.

Tabel 3.3
Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2024	48
Tidak memenuhi kriteria Perusahaan Subsektor Perbankan yang melakukan IPO pada periode 2015-2024	(14)
Tidak memenuhi kriteria Perusahaan yang <i>delisting</i> selama masa tahun penelitian	(9)
Jumlah sampel perusahaan	25
Periode Penelitian	10 Tahun
Total pengamatan (27 X 10 tahun)	250

Sumber: www.idx.co.id/, data diolah penulis 2026

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2024 yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 25 perusahaan.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127) bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2024 secara berturut-turut memenuhi kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Daftar

perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Juli 2013
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25 November 1996
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10 November 2003
5	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
6	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	13 Juli 2001
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	08 Juli 2010
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12 Juli 2012
9	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
10	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
13	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
14	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
15	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
16	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
17	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	12 Maret 2008
18	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.	30 Juni 1999
19	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23 Agustus 1990
20	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
21	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03 Juli 2007
22	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
23	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
24	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Desember 1982
25	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	08 Agustus 2003

Sumber: www.idx.co.id/ (data diolah penulis 2026)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua sumber data yang dapat digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2023:194) bahwa:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan (*library research*) pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen, berupa pengambilan data laporan keuangan, data laporan tahunan dan data harga pasar saham dan teknik pengumpulan data kepustakaan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang landasan teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan informasi dan landasan teori dilakukan dengan membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, buku, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan erat dengan topik penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini terkait dengan ada atau tidaknya pengaruh risiko kredit, risiko operasional dan likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Menurut Sugiyono (2023:147) bahwa:

“dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2023:206) bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

1. Risiko Kredit

- a. Menentukan total kredit bermasalah.
- b. Menentukan total kredit

- c. Menentukan kriteria risiko kredit.
- d. Membandingkan nilai rata-rata (*mean*) dengan rata-rata kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Risiko Kredit

Kriteria	Keterangan
$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No 23/2/PBI/2021

2. Risiko Operasional

- a. Menentukan total biaya operasional.
- b. Menentukan pendapatan operasional.
- c. Menentukan kriteria risiko operasional.
- d. Membandingkan nilai rata-rata (*mean*) dengan rata-rata kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Risiko Operasional

Kriteria	Kategori
$BOPO \geq 180\%$	Tidak Efisien
$135\% \leq BOPO < 180\%$	Kurang Efisien
$90\% \leq BOPO < 135\%$	Cukup Efisien
$45\% \leq BOPO < 90\%$	Efisien
$BOPO < 45\%$	Sangat Efisien

Sumber: POJK No. 3/POJK.03/2022

3. Likuiditas

- a. Menentukan total kredit yang diberikan.
- b. Menentukan dana pihak ketiga.
- c. Menentukan kriteria likuiditas..
- d. Membandingkan nilai rata-rata (*mean*) dengan rata-rata kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Likuiditas

Kriteria	Kategori
$LDR \geq 120\%$	Tidak likuid
$100\% \leq LDR < 120\%$	Kurang likuid
$85\% \leq LDR < 100\%$	Cukup likuid
$75\% \leq LDR < 85\%$	Likuid
$LDR < 75\%$	Sangat likuid

Sumber: (Fauzan et al., 2022:153)

4. Kinerja Keuangan

- a. Menentukan total laba bersih.
- b. Menentukan total aset.
- c. Menentukan kriteria kinerja keuangan.
- d. Membandingkan nilai rata-rata (*mean*) dengan rata-rata kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Kriteria	Kategori
$ROA \geq 60\%$	Sangat baik
$45\% \leq ROA < 60\%$	Baik
$30\% \leq ROA < 45\%$	Cukup baik
$15\% \leq ROA < 30\%$	Kurang baik
$ROA < 15\%$	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2021:205)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan suatu model analisis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2023) bahwa:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis-hipotesis yang diajukan dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik analisis data yang digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data distribusi dari model regresi berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data distribusi dari model regresi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independen. Menurut Ghazali (2021:157) bahwa:

“Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolineritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF < 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai $VIF > 0,10$ maka terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Menurut Ghozali (2021:178) bahwa:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Menurut Ghozali (2021:178), untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat grafik plot nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *di-studentized*.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian Grafik *Scatterplot* pada Output SPSS. Dasar pengambilan keputusan mengenai kondisi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) bahwa:

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada koreksi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.”

Menurut Ghozali (2021:162), ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan salah satunya

Uji *Durbin-Watson* (DW). Menurut Anwar & Nursan (2025:66), rumus untuk uji *durbin watson* sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_t^2}$$

3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Pasaribu et al., (2022:131) bahwa:

“Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X, X_1, X_2, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear.”

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi berganda yang merupakan alat pengukuran besarnya pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagai faktor predictor dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat (kinerja keuangan)
X ₁	= Variabel bebas (risiko kredit)
X ₂	= Variabel bebas (risiko operasional)
X ₃	= Variabel bebas (risiko likuiditas)
β ₀	= Konstanta
b ₁	= Koefisien regresi variabel bebas risiko kredit
b ₂	= Koefisien regresi variabel bebas risiko operasional
b ₃	= Koefisien regresi variabel bebas risiko likuiditas
e	= <i>Error</i> (residual)

3.5.2.3 Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya dinyatakan besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui adanya hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka digunakan rumusan *korelasi pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

X : Variabel Independen
 Y : Variabel Dependen
 n : Banyaknya Sampel

Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$ atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terdapat koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

3.5.2.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021:147), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Menurut Sahir (2021:54) Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi
R = Nilai koefisien korelasi

Menurut Ghozali (2021:162) bahwa:

“Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”

$$Kd = Zero\ Order \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

kd = Koefisien Determinasi
 $Zero\ Order$ = Koefisien Korelasi
 β = Koefisien Beta

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Kepemilikan Manajerial terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan.

3.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Menurut Sugiyono (2023:99) bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Dalam pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikansi, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji T) dan secara simultan (uji F).

3.5.3.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji yang dilakukan untuk menyatakan pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara risiko kredit (X_1), risiko operasional (X_2) dan likuiditas (X_3)

terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y), maka dilakukan pengujian dengan t-test.

Menurut Sahir (2021:79), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n} - 1}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t
r : Koefisien korelasi
r² : Koefisien determinasi
n : Banyaknya sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₀ ditolak: jika t_{hitung} > t_{tabel}, atau jika - t_{hitung} < - t_{tabel}, atau jika α < 5%

H₀ diterima: jika t_{hitung} < t_{tabel}, atau jika - t_{hitung} > - t_{tabel}, atau jika α > 5%

Apabila H₀ diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H₀ ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t. Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui signifikan secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021:53).

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁ : β₁ ≥ 0 : Risiko Kredit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$: Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$: Risiko Operasional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$: Risiko Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

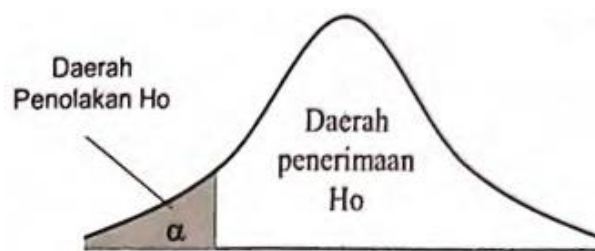
$H_{03} : \beta_2 \geq 0$: Likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

$H_{a3} : \beta_2 < 0$: Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) jika variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\beta_j \geq 0$

H_0 ditolak apabila $\beta_j < 0$



Gambar 3.2 Uji T
(Sumber: Sugiyono, 2023:224)

3.5.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis ini disebut sebagai uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi dan estimasi, apakah Y berhubungan dengan linear terhadap X_1, X_2, X_3 . Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2023:257) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung}	= Nilai Uji F
R^2	= Koefisien korelasi ganda
n	= Jumlah sampel
k	= Banyaknya variabel independen

Setelah mendapatkan nilai ini, kemudian dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

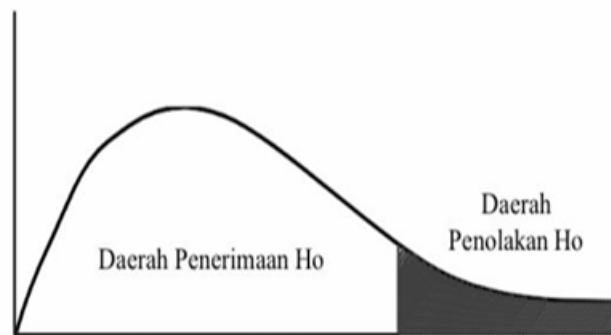
1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (berpengaruh)
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (tidak berpengaruh)

Maka rancangan hipotesis berdasarkan uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1\beta_2\beta_3 = 0$ Artinya Risiko Kredit, Risiko Operasional, Likuiditas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a : \beta_1\beta_2\beta_3 \neq 0$ Artinya Risiko Kredit, Risiko Operasional, Likuiditas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Apabila H_0 diterima maka tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila H_0 ditolak maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan.



Gambar 3.3 Uji F
(Sumber: Sugiyono, 2023:249)